

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengolahan Singkong sebagai Bahan Makanan di Desa Sekidang Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Hadi Ismanto¹⁾ Wildan Syihabuddin²⁾, Alvita Nur Aini³⁾, Bagus Eko Setiawan⁴⁾

¹²³⁴Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: hadiismanto@insud.ac.id¹, wildansyah77@gmail.com², aini.alvita21@gmail.com³, Baguseko175@gmail.com⁴

Abstrak: Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju saat ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat khususnya dikalangan masyarakat pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kreativitas masyarakat dalam melimpahnya produk pangan singkong, dimana mereka tidak menyadari potensi yang dapat diciptakan dari produk pangan tersebut. Produk pangan singkong umumnya merupakan produk pangan yang hanya diolah menjadi produk yang monoton seperti tape, jemblem, singkong buram, dan singkong goreng. Sehingga masyarakat merasa bosan dengan ragam olahan singkong yang monoton, namun sebaliknya jika diolah menjadi ragam olahan singkong dengan baik akan berdampak positif pada produk yang memiliki daya jual tinggi. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengedukasi masyarakat dengan menjadikan potensi-potensi lokal yang belum tergalai dapat dioptimalkan, terutama yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan buruh tani. Metode pelaksanaannya adalah dengan mengidentifikasi potensi dan permasalahan, perencanaan pelatihan, sosialisasi pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga dari Desa Sekidang, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi baru kepada masyarakat, juga menyadarkan masyarakat bahwa kita dapat mengolah makanan pokok yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan pada akhirnya dapat membantu perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Kata Kunci : pemberdayaan ekonomi, pengolahan singkong, kesejahteraan masyarakat.

Abstract: The development of technology and information that is increasingly advanced at this time is still not fully understood by the community, especially among rural communities. This is indicated by the lack of community creativity in the abundance of cassava food products, where they do not realize the potential that can be created from these food products. Cassava food products are generally food products that are only processed into monotonous products such as tape, jemblem, opaque cassava, and fried cassava. So that people feel bored with the monotonous variety of processed cassava, but on the contrary if it is processed into a variety of processed cassava properly, it will have a positive impact on products that have high selling power. The expected goal of this service activity is to educate the community by making local potentials that have not been explored can be optimized, especially those that can have an impact on improving the welfare of farmers and farm workers. The implementation method is by identifying potentials and problems, planning training, socializing training, and implementing training. This activity was attended by PKK women and housewives from Sekidang Village, Sambeng District, Lamongan Regency. The results of this activity are increasing creativity and new innovations to the community, also making people aware that we can process staple foods that have high economic value and in the end can help the economy and improve the quality of life of rural communities.

Keywords : *economic empowerment, cassava processing, community welfare.*

Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam, terlebih di bidang pertanian. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi menduduki posisi yang penting.¹ Salah satu jenis bahan pangan yang dapat dikembangkan menjadi makanan fungsional adalah singkong.² Singkong merupakan jenis umbi-umbian yang mudah tumbuh dan tidak membutuhkan perawatan khusus. Singkong juga merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.³ Masyarakat Desa Sekidang Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan umumnya memanen hasil pertanian berupa singkong, jagung, kacang tanah

¹ Syahrul Rahmat et al., "Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan," *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 1, no. 2 (2021): 156–167.

² Ainal Ikham and Indira Chotimah, "Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal dari Singkong," *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 271–278.

³ Aris Munandar et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 56–64.

dan kacang hijau. Namun tidak sedikit dari hasil pertanian yang ada di desa belum terkelola dengan maksimal.⁴

Keterbatasan untuk mengolah singkong menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih kurang karena kurangnya inovasi dan kreativitas dari masyarakat⁵, adanya peluang yang belum termanfaatkan, minimnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat mengenai nilai tambah produk olahan singkong, serta rendahnya jaringan pasar yang dimiliki.⁶ Padahal ada banyak cara pengolahan hasil pertanian, sehingga jika dikembangkan maka akan menjadi nilai jual yang mendukung dan menguatkan pendapatan ekonomi baik secara pribadi maupun kelompok.⁷ Dari hal tersebut, maka perlu adanya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Sekidang.

Pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari.⁸ Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dapat memperbaiki kemampuan ekonomi agar memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan mendorong untuk berkreasi khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Desa Sekidang. Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, perpaduan kemampuan individual dan kolaborasi dengan masyarakat di harapkan mampu membawa perubahan yang signifikan. Potensi yang ada pada hasil pertanian sudah ada, namun warga belum menyadari potensi tersebut sebagai sebuah aset yang dapat dikembangkan, seperti membuat jajanan dari singkong.⁹

Beberapa uraian di atas menjadi alasan bagi tim pengabdian untuk melakukan pelatihan pembuatan *churros* menyok dengan bahan dasar dari singkong. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini bisa mengedukasikan kepada masyarakat dengan menjadikan potensi lokal yang belum tergarap dapat dioptimalkan, khususnya yang bisa

⁴ Rahmat et al., "Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan," 157.

⁵ Sri Ernawati, M Badar, and Teke Sward, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong Sebagai Potensi Lokal di Desa Teke Kabupaten Bima," *Jurnal PEPADU* 1, no. 4 (2020): 523–28.

⁶ Indardi Indardi, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong di Semuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul," *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 6, no. 1 (2018): 53–64.

⁷ Hamdan Hamdan et al., "Bangkitkan Ekonomi Masyarakat dengan Peningkatan Manajemen Usaha Masyarakat Pengrajin Makanan Singkong pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 3, no. 1 (2022): 12–17.

⁸ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–134.

⁹ Hawwin Muzakki, "Produksi Kue Brownies Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 2 (2020): 87–99.

berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani maupun buruh tani.¹⁰ Membangun masyarakat yang mandiri dengan menumbuhkan jiwa kreativitas agar mampu meningkatkan perekonomian khususnya di Desa Sekidang Kecamatan Sambeng, tujuan lain pengolahan singkong yang di motori tim pengabdian juga bisa menambah peluang usaha warga Sekidang, dan menjadi sumber pendapatan baru untuk ibu-ibu rumah tangga.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini didasarkan pada pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA), dimana pendekatan ini mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah masyarakat.¹¹ Metode PRA menjadi himpunan pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi mengembangkan dan menganalisa pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri untuk sebuah perencanaan yang lebih matang dalam era globalisasi. Salah satu metode dari puluhan metode yang dikembangkan melalui PRA adalah *participatory planning* (perencanaan), yang disertai penganggaran (*budgetting*), implementasi, dan evaluasi. Melalui metode ini, masyarakat lokal mempersiapkan diri mereka, jadwal pendampingan, melakukan aksi, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Proses inilah yang disebut dan menghasilkan CAP (*Community Action Plan*).¹²

Secara konseptual, metode PRA ini diartikan sebagai sekumpulan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk ikut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dalam konteks kondisi mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan.¹³ Dalam PRA, masyarakat desa berperan aktif dalam pemetaan masalah sosial dan penyebabnya, peta jalan untuk memecahkan masalah, dan kemudian menuangkan menjadi program yang implementasinya berbasis kerjasama dan kemandirian masyarakat.¹⁴ Melalui metode PRA, masyarakat desa bukan lagi sebagai objek yang menerima program dari atas (*top-down*), melainkan menjadi subjek pembangunan yang merancang program pembangunan dari bawah (*bottom-up*) dengan terus aktif dalam proses perencanaan, penentuan skala prioritas program,

¹⁰ Abdul Choliq, Iqdatul Amalia, and Qurrotun Aini, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Pisang dan Singkong di Dusun Ledok Kabupaten Banyuwangi," *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 2 (2021): 93–108.

¹¹ Hubertus Oja and Hesty Tambajong, "Strategi Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Transmigrasi di Kampung Margamulia Distrik Semangga," *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 4, no. 2 (2015): 114–131.

¹² Bambang Hidayana et al., "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul," *Bakti Budaya* 2, no. 2 (2019): 102.

¹³ Robert Chambers, "The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal," *World Development* 22, no. 7 (1994): 953–969.

¹⁴ Jocelyn G Mueller et al., "Evaluating Rapid Participatory Rural Appraisal as an Assessment of Ethnoecological Knowledge and Local Biodiversity Patterns," *Conservation Biology* 24, no. 1 (2010): 140–50.

penganggaran, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan yang dikendalikan di tingkat desa.¹⁵

Pelatihan dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Agustus 2022, bertempat di Balai Desa Sekidang, kegiatan dimulai pada pukul 14.00-16.30 WIB. Pelatihan pembuatan *churros* menyok diawali dengan penjelasan secara singkat tentang tahapan proses membuat *churros* dari pengupasan singkong, kadar air yang di butuhkan, cara memasak singkong, penirisan, perpaduan bumbu dan cara pemotongan *churros* menyok. Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota Ibu PKK dan Ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar Desa.

Kegiatan Pelatihan berjalan dengan lancar, partisipasi dan dukungan dari masyarakat membantu tim pengabdian dalam mensukseskan kegiatan pelatihan. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah memahami aset atau potensi yang dimiliki. Hal itu untuk memperbaiki masalah yang dihadapi dalam mengelola hasil pertanian serta peluang yang memungkinkan untuk dikembangkan, kesadaran dan kemauan juga diwujudkan dalam menjalin interaksi antar sesama, sehingga dapat memaksimalkan hasil pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Desa Sekidang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengacu pada 4 tahap dari pendekatan PRA yaitu *participatory planning* (perencanaan), *budgetting* (penganggaran), implementasi, dan evaluasi. Yang kemudian dipersonalisasi dalam bentuk rangkaian kegiatan berupa: 1) Identifikasi Potensi dan Masalah, 2) Perencanaan, 3) Sosialisasi, 4) Pelaksanaan.



Bagian 1. Alur Pelatihan

A. Kegiatan 1 (Identifikasi Potensi dan Permasalahan)

¹⁵ Putu Eka Wirawan et al., "Model Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration di Desa Batuan," *Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 11–21.

Kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi potensi pengembangan ekonomi masyarakat, menelisir kekurangan dan keterbatasan ekonomi masyarakat dan mengamati apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.¹⁶ Tim pengabdian menyadari adanya potensi dari warga namun terkendala karena adanya beberapa faktor, diantaranya kecilnya nilai ekonomi yang diperoleh, kurangnya jiwa kreativitas, kurangnya dukungan dari sesama warga dan sarana prasana yang terbatas. Identifikasi potensi dan permasalahan ini dilakukan dengan mencari informasi kepada warga sekaligus mengamati apa yang menjadi keunggulan dan kekurangan di desa. Tim pengabdian melakukan komunikasi dengan warga, khususnya Ibu desa setempat, apa yang mereka inginkan dan kendala apa yang menjadi permasalahan. Pengidentifikasi perlu dilakukan karena menjadi salah satu langkah yang penting dalam perencanaan pelatihan. Permasalahan menjadi titik fokus untuk dilakukannya penyelesaian, sehingga masalah dapat terselesaikan.

B. Kegiatan 2 (Perencanaan Pelatihan)

Setelah melakukan komunikasi dan menemukan titik permasalahan, tim pengabdian berinisiatif membuat pelatihan untuk ibu-ibu desa setempat, dengan memanfaatkan hasil pertanian mereka, terutama singkong. Perencanaan pelatihan pembuatan *churros menyok* disusun sebaik mungkin dengan mempertimbangkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatannya. Proses perencanaan yang dimaksud melakukan perubahan ke arah yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, dan lingkungannya, dengan memanfaatkan bahan yang sudah tersedia, juga konsep yang sudah disusun, yang harus maksimal dan memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh. Perencanaan pelatihan berisi tentang konsep pelatihan, sasaran, waktu pelaksanaan, target, dan perlengkapan.

C. Kegiatan 3 (Sosialisasi Pelatihan)

Sosialisasi sebagai proses mengkomunikasikan ide kepada masyarakat Desa Sekidang. Sosialisasi ini dilakukan kepada Ketua PKK desa dan beberapa anggota PKK, selama sosialisasi berlangsung, tim pengabdian mengemukakan pandangan tentang tujuan, konsep, sasaran dari pelatihan ini. Antusias dari mereka menumbuhkan semangat bagi tim pengabdian. Kemudian tim pengabdian dan kelompok Ibu PKK membuat beberapa kelompok untuk mempermudah jalannya pelatihan. Disini juga menentukan berapa jumlah sasaran yang telah ditentukan. Adapun jumlah sasaran yang ditentukan hanya 15 peserta.

D. Kegiatan 4 (Pelaksanaan Pelatihan)

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan pengolahan produk, dimana pembuatan produk olahan berbahan dasar singkong. Makanan ini berpeluang untuk dijadikan bisnis bagi kalangan ibu-ibu rumah tangga. Mengingat modal biaya, bahan, serta alat yang dibutuhkan sangat mudah diperoleh dan terjangkau. Diharapkan ibu-ibu di desa sekidang memiliki tambahan keterampilan, selain dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sendiri, juga

¹⁶ Suhardi M Anwar, Goso Goso, and Adil Adil, "KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa Melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan," *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 6–12.

dapat dijual yang dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga yang selama ini banyak bergantung pada penghasilan suami sebagai kepala keluarga.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Sekidang, pada hari Senin, 18 Agustus 2022, pukul 14.00 – 16.30 WIB. Dan diikuti oleh 15 Ibu Desa Sekidang, yang terdiri dari anggota Ibu PKK dan Ibu rumah tangga. Target pelatihan ini adalah memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga di Desa Sekidang, lalu melakukan praktik secara terbimbing, dan menjadikan singkong sebagai aneka macam olahan makanan yang bernilai ekonomi tinggi. Dalam hal pembuatan kemasan produk, kami membantu dalam proses inovasi kemasan. Kemasan yang kami sediakan menggunakan kertas minyak, karena *churros* menyok ini sifatnya basah jadi tidak bertahan lama, alangkah baiknya setelah *churros* matang langsung dimakan agar tidak lembek, jadi *packagingnya* pun sederhana yang penting rasanya yang khas dari Desa Sekidang.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan *Churros* Menyok



Gambar 2. Pembuatan *Churros* Menyok



Gambar 3. Hasil Pelatihan Pembuatan *Churros* Menyok

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelatihan pembuatan *churros* menyok di Desa Sekidang Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan disajikan dalam formasi sebagai berikut :

Aspek	Pencapaian	Cara Mengukur
Ketertarikan di adanya pelatihan <i>churros</i> menyok	35%	Antusias dan partisipasi dari Ibu Desa Sekidang
Ketepatan dalam pembuatan <i>churros</i> menyok	35%	Di lihat dari cara pencampuran bumbu yang pas, pemotongan <i>churros</i> yang sesuai dan pengorengan yang tepat.
Interaksi antar kelompok	30%	Diamati ketika peserta melakukan diskusi, keterlibatan masing-masing peserta pelatihan dalam kelompok

Kesimpulan

Menyadari adanya potensi dari hasil pertanian dan kendala yang sering terjadi, banyak masyarakat dari ibu-ibu yang ingin sekali mengolah dan mengelola kembali hasil pertanian mereka menjadi sesuatu yang baru dan memiliki nilai jual. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat kelompok 08 mengadakan pelatihan pembuatan *churros* menyok yang dalam program ini telah dirancang sebaik mungkin dan telah di setujui bersama dengan pihak yang terkait. Selama kegiatan ini berlangsung terlihat progres yang sangat baik. Karena dalam pelatihan ini kami tidak hanya memberikan materi atau penjelasan saja tetapi juga melakukan pendampingan, dan praktik langsung dilapangan agar kedepannya nanti masyarakat bisa memaksimalkan hasil dari pelatihan dengan menghasilkan berbagai macam olahan dari hasil pertanian mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Agus selaku Kepala Desa Sekidang serta seluruh pihak jajaran direksi Desa yang telah mengizinkan diadakannya pelatihan pembuatan *churros* menyok dan memfasilitasi kami selama kegiatan kami berlangsung. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Ibu PKK dan seluruh anggotanya, sekaligus Ibu-ibu Desa Sekidang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, demi kelancaran kegiatan pelatihan.

Referensi

- Anwar, Suhardi M, Goso Goso, and Adil Adil. "KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa Melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2017).
- Chambers, Robert. "The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal." *World Development* 22, no. 7 (1994): 953–969.
- Choliq, Abdul, Iqdatul Amalia, and Qurrotun Aini. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Pisang dan Singkong di Dusun Ledok Kabupaten Banyuwangi." *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 2 (2021): 93–108.
- Ernawati, Sri, M Badar, and Teke Squard. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong Sebagai Potensi Lokal di Desa Teke Kabupaten Bima." *Jurnal PEPADU* 1, no. 4 (2020): 523–528.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–134.
- Hamdan, Hamdan, Badar Ibnussabil, Mila Anjali, Nining Nurasih, Yesi Petricia, Lasmi Suciati, Abdul Holid, and Isti Kharoh. "Bangkitkan Ekonomi Masyarakat dengan Peningkatan Manajemen Usaha Masyarakat Pengrajin Makanan Singkong pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 3, no. 1 (2022): 12–17.
- Hidayana, Bambang, Pande Made Kutaneegara, Setiadi Setiadi, Agus Indiyanto, Zamzam Fauzanafi, Mubarika Dyah F Nugraheni, Wiwik Sushartami, and Mohamad Yusuf. "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul." *Bakti Budaya* 2, no. 2 (2019): 3.
- Ikham, Ainal, and Indira Chotimah. "Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal dari Singkong." *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 271–278.
- Indardi, Indardi. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong di Semuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul." *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 6, no. 1 (2018): 53–64.

- Mueller, Jocelyn G, Issoufou Hassane Bil Assanou, I R O Dan Guimbo, and Astier M Almedom. "Evaluating Rapid Participatory Rural Appraisal as an Assessment of Ethnoecological Knowledge and Local Biodiversity Patterns." *Conservation Biology* 24, no. 1 (2010): 140–50.
- Munandar, Aris, Intisari Haryanti, Ilham Ilham, Muhammad Yusuf, Alwi Alwi, and Muhajirin Muhajirin. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 56–64.
- Muzakki, Hawwin. "Produksi Kue Brownies Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 2 (2020): 87–99.
- Oja, Hubertus, and Hesty Tambajong. "Strategi Pendekatan Participatory Ruralappraisal (PRA) dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Transmigrasi di Kampung Margamulia Distrik Semangga." *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 4, no. 2 (2015): 114–31.
- Rahmat, Syahrul, Muhammad Ikhsanudin, Rizky Diani, Yuda Febrianda Kusuma, Suadah Putri, Putri Ayu Ningrum, Afrianti Afrianti, Indra Prasetya, Nuwike Indah Sari, and Faina Faina. "Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan." *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 1, no. 2 (2021): 156–67.
- Wirawan, Putu Eka, A A A Arun Suwi Arianty, I Gusti Ayu Melistiyari Dewi, Luh Eka Susanti, and Komang Ratih Tunjung Sari. "Model Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration di Desa Batuan." *Jurnal Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 11–21.

Penulis Pertama : Hadi Ismanto

E-mail: ismantohadi@insud.ac.id

Penulis Kedua : Wildan Syihabuddin

E-mail: wildansyihab77@gmail.com

Penulis Ketiga : Alvita Nur Aini

E-mail: aini.alvita21@gmail.com

Penulis Keempat : Bagus Eko Setiawan

E-mail: Baguseko175@gmail.com